

ABSTRAK

NOOR REDA, NPM : 2022149. Judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PAJUKUNGAN HILIR KECAMARTAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”** dibawah bimbingan **Bapak Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP.** sebagai pembimbing I dan **Bapak Barkatullah, S.Sos, M.A.** sebagai pembimbing II.

Persoalan sampah rumah tangga yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Di Desa Pajukungan Hilir, pengelolaan sampah belum berjalan optimal yang ditunjukkan oleh tiga fenomena masalah utama: minimnya kesadaran warga sehingga sampah dibuang sembarangan di tepi jalan atau sungai, rendahnya keterlibatan warga dalam gotong royong dan pemilahan sampah secara mandiri, serta keterbatasan sarana prasarana seperti belum tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang menyebabkan sampah menumpuk di depan rumah warga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 14 orang yang terdiri dari perangkat desa, petugas pengangkut sampah, dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir masih tergolong kurang baik. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah bak sampah, belum adanya pemisahan sampah organik dan anorganik, serta jadwal pengangkutan sampah yang dikurangi dari satu kali seminggu menjadi dua kali sebulan akibat keterbatasan dana operasional desa. Selain itu, faktor kebiasaan lama dan anggapan praktis membuat sebagian warga masih memilih membuang sampah langsung ke sungai atau membakarnya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini pemerintah desa perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi secara aktif mengenai pemilahan sampah dan konsep 3R, mengalokasikan anggaran untuk pengadaan sarana penampungan sampah yang merata (khususnya wilayah yang belum terfasilitasi seperti RT 04), menyediakan TPS terpusat, serta mengkaji ulang efektivitas jadwal pengangkutan sampah bersama instansi terkait guna mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan sehat.

ABSTRACT

NOOR REDA, NPM: 2022149. Title “**COMMUNITY PARTICIPATION IN HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN PAJUKUNGAN HILIR VILLAGE BABIRIK DISTRICT HULU SUNGAI UTARA REGENCY**” under the supervisoion of **Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP.** as the supervisor I and **Mr. Barkatullah, S.Sos, M.A.** as supervisor II.

The problem of household waste continues to increase along with population growth and changes in community consumption patterns. In Pajukungan Hilir Village, waste management has not been running optimally, which is indicated by three main problem phenomena: minimal community awareness so that waste is dumped carelessly on the roadside or river, low community involvement in mutual cooperation and independent waste sorting, and limited infrastructure such as the lack of Temporary Shelters (TPS) which causes waste to pile up in front of residents' homes. The purpose of this study is to determine how community participation in household waste management in Pajukungan Hilir Village and the factors that influence it.

The research method used was a qualitative approach with a descriptive type. Informants were selected using *purposive sampling*, with 14 participants consisting of village officials, waste collectors, and local residents. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that community participation in household waste management in Pajukungan Hilir Village is still relatively poor. This is due to the limited number of trash bins, the lack of separation of organic and inorganic waste, and the reduced waste collection schedule from once a week to twice a month due to limited village operational funds. Furthermore, long-standing habits and perceived practicality lead some residents to still dispose of their waste directly into the river or burn it themselves.

Based on the results of this study, the village government needs to actively increase socialization and education regarding waste sorting and the 3R concept, allocate a budget for the procurement of evenly distributed waste collection facilities (especially in areas that have not been facilitated such as RT 04), provide a centralized TPS, and review the effectiveness of the waste collection schedule with related agencies in order to create a clean and healthy village environment.